BAB V

PEMBAHASAN

Pada uraian ini, peneliti akan menyajikan uraian pembahasan sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian yang ada sekaligus memadukan dengan teori yang ada. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisis. Penelitian ini menggunakan analisis deskripstif kualitatif (pemaparan) dari data pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut :

A. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Untuk Pengembangan Kreatifitas Siswa Pada Proses Pembelajaran di MTs Qur'an Nurul Falah Trenggalek.

Sebagai upaya guru akidah akhlak untuk mengembangkan kreatifitas siswa pada proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Qur'an Nurul Falah Trenggalek seorang guru dituntut kreatif dalam proses pembelajaran. Salah satu upayanya yaitu kreatif dalam menggunakan metode yakni menerapkan metode yang bervariasi dalam pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Anissatul Mufarokaah dalam bukunya "Strategi Belajar Mengajar" bahwa Penggunaan variasi dimaksudkan agar peserta didik terhindar dari perasaan jenuh dan membosankan, yang menyebabkan perasaan malas menjadi muncul. Pengajaran sepantasnya tidak monoton, berulang-ulang dan menimbulkan

rasa jengkel pada peserta didik. Karena itu ketrampilan menggunakan variasi adalah sangat penting bagi guru dalam dalam upaya memelihara dan meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar lebih baik.[1]

Guru akidah akhlak di MTs Qur'an Nurul Falah Trenggalek dalam menggunakan metode pembelajaran dengan menerapkan metode yang bervariasi ketika mengajar. Hal ini disebabkan setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu metode yang satu dikolaborasikaan dan ditunjang dengan metode lainnya. Penggunaan metode yang bervariasi bertujuan agar proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Sehingga siswa tidak cepat bosan ketika menerima pelajaran, yang selanjutnya akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaraan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sunhaji di dalam bukunya "Strategi Pembelajaran", bahwa Tujuan dari variasi metode mengajar itu adalah meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar, Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi, membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual dan mendorong siswa untuk belajar.[2]

Berikut ini variasi metode mengajar yang digunakan guru akidah akhlak di MTs Qur'an Nurul Falah Trenggalek dalam mengajar:

---

[1] Anisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Me*ngajar, (Yogyakarta : TERAS, 2009), hlm 157
[2] Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Grafindo Literia Media, 2009), hlm. 72

1. Metode ceramah

Menurut Abdul Majid dalam bukunya perencanaan pembelajaran, Menjelaskan:

> Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik dilakukan secara lisan. Yang perlu diperhatikan, hendaknya ceramah mudah diterima, isinya mudah dipahami serta mampu menstimulasi pendengar (anak didik) untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang disampaikan.[3]

Menurut Achamd Patoni dalam bukunya Metodologi Pendidikan Agama Islam, Menjelaskan:

> Metode ceramah atau metode khotbah, yang oleh sebagian para ahli, metode ini disebut "one man show method" adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran secara lisan oleh guru didepan kelas atau kelompok. Maka peranan guru dan murid berbeda secara jelas, yakni bahwa guru, terutama dalam penuturan dan penerangannya secara aktif. Sedangkan murid mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokok masalah yang diterangkan oleh guru. Dalam bentuk yang lebih maju, untuk penjelasan uraian, guru dapat menggunakan metode ini dengan memakai alat-alat pembantu seperti: gambar-gambar, peta, film, slide dan lain sebagainya. Namun demikian, yang utama tetap penerangan secara lisan.[4]

Sedangkan dalam pandangan Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar, menjelaskan bahwa:

> Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.[5]

Adapun kelebihan-kelebihan metode ceramah, sebagai berikut: guru dapat menguasai seluruh kelas, dapat memberikan penjelasan yang sama kepada

---

[3] Abdul Majid, *Perencanaa Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 137

[4] Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT Bina Ilmu, 2004), hlm 110-111

[5] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 97

sejumlah siswa tentang bahan pelajaran yang sukar dan penting dalam relative singkat, hal-hal yang penting dan mendessk dapat segera disampaikan kepada siswa dan meningkatkan daya dengar peserta didik dan menumbuhkan minat belajar dari sumber lain. Adapun kelemahan- kelemahan dari metode ceramah, diantaranya adalah dapat menimbulkan kejenuhan kepada peserta didik apalagi guru kurang dapat mengorganisasikannya, guru tidak mampu menjelajahi pemahaman siswa atas keterangan yang disampaikan, dan siswa kurang kosentrasi terhadap keterangan guru.[6]

Setiap metode pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu guru akidah akhlak di MTs Qur'an Nurul Falah Trenggalek dalam mengembangkan kreatifitas siswa pada proses pembelajaran tidak hanya menggunakan satu metode saja, tetapi menggunakan beberapa metode dalam satu kali pertemuan.

Dengan demikian untuk mengembangkan kreatifitas siswa pada proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak, guru menggunakan metode ceramah agar siswa dapat memamahi materi yang disampaikan oleh gurunya. Biasanya guru menggunakan metode ceramah bila memiliki tujuan agar siswa mendapatkan informasi tentang suatu pokok atau persoalan tertentu. Apalagi bila guru memiliki ketrampilan berbicara yang dapat menarik perhatian siswa, biasanya cenderung menggunakan metode ceramah agar siswa dapat memahami materi pelajaran akidah akhlak sehingga kualitas pembelajaran akan meningkat.

---

[6] Anisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : TERAS, 2009), hlm 86-87

2. Metode tanya jawab

Menurut Annisatul Mufarrokah dalam bukunya "Strategi Belajar Mengajar", menjelaskan bahwa:

Metode tanya jawab yaitu suatu teknik penyampaian materi atau bahan pelajaran dengan menggunakan pertanyaan sebagai stimulasi dan jawaban-jawabannya sebagai pengarahan aktivitas belajar. Pertanyaan dapat diajukan oleh guru atau siswa, artinya guru bertanya dan siswa menjawab atau siswa bertanya dan guru atau siswa lainnya menjawab."[7]

Sedangkan dalam pandangan Abdul Majid dalam bukunya perencanaan pembelajaran, Menjelaskan bahwa:"Metode tanya jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang untuk berpikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran."[8]

Adapun kelebihan dari metode tanya jawab adalah guru dapat segera mengetahui bahan pelajaran yang masih kabur atau belum dipahami oleh siswa, baik sekali melatih keberanian murid mengembangkan pendapat atau pikiran secara teratur, murid-murid dapat menanyakan langsung pelajaran yang sulit kepada guru, dan terdapat komunikasi dua arah antara guru dengan murid atau sebaliknya, bahkan antara murid dengan murid. Adapun kelemahan dari metode tanya jawab, diantaranya adalah waktu yang digunakan kadang-kadang kurang sesuai dengan hasil yang diperoleh karena apabila ada perbedaan pendapat butuh waktu untuk menyelesaikannya dan pertanyaannya yang ditujukan kadang-kadang hanya terdiri dari beberapa aspek bahan pelajaran.[9]

---

[7] Anisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Me*ngajar, (Yogyakarta : TERAS, 2009), hlm 87

[8] Abdul Majid, *Perencanaa Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 140

[9] Ibid…, hlm 87-88

Setiap metode pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu guru akidah akhlak di MTs Qur'an Nurul Falah Trenggalek dalam mengembangkan kreatifitas siswa pada proses pembelajaran tidak hanya menggunakan satu metode saja, tetapi menggunakan beberapa metode dalam satu kali pertemuan.

Dengan demikian untuk mengembangkan kreatifitas siswa pada proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak, guru menggunakan metode tanya jawab, ketika guru menggunakan metode tanya jawab, guru mengkombinasikan dengan metode lain, yaitu metode ceramah dan diskusi. Penggunaan metode tanya jawab biasanya untuk menyimpulkan pelajaran atau apa yang dibaca, dengan dibantu tanya jawab siswa akan tersusun jalan pikirannya sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

3. Metode diskusi

Menurut Moh. Sholeh Hamid dalam bukunya Metode Edutainment, Menjelaskan bahwa:

> Diskusi adalah proses membahas suatu persoalan dengan melibatkan banyak orang, dimana hasil dari pembahasan tersebut akan menjadi alternatif jawaban dalam memecahkan persoalan.[10]

Menurut Abdul Majid dalam bukunya perencanaan pembelajaran, Menjelaskan bahwa:

> Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hal yang disepakati, tentunya masing-

[10] Moh. Sholeh Hamid , *Metode Edutainment,* (Jogjakarta:Diva Press, 2011), hlm. 214

masing menghilangkan perasaan subjektivitas dan emosionalitas yang akan mengurangi bobot pikir dan pertimbangan akal yang semestinya.[11]

Adapun kelebihan metode diskusi, diantaranya adalah merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan prakarsa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah, mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain, memperluas wawasan, dan membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memcahkan suatu masalah. Adapun kelemahan dari metode diskusi diantaranya adalah pembicaraan terkadang menyimpan, sehingg memerlukan waktu yang panjang, tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar,dan peserta mendapat informasi yang terbatas.[12]

Setiap metode pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu guru akidah akhlak di MTs Qur'an Nurul Falah Trenggalek dalam mengembangkan kreatifitas siswa pada proses pembelajaran tidak hanya menggunakan satu metode saja, tetapi menggunakan beberapa metode dalam satu kali pertemuan

Dengan demikian untuk mengembangkan kreatifitas siswa pada proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak, guru menggunakan metode diskusi. Metode diskusi digunakan agar siswa lebih aktif dalam suatu pelajaran.

4. Metode resitasi (tugas)

Menurut Achmad Patoni dalam bukunya Metodologi Pendidikan Agama Islam, menjelaskan bahwa:

---

[11] Abdul Majid, *Perencanaa Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 141

[12] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 88

> Metode tugas adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh adanya kegiatan perencanaan antara murid dengan guru mengenai suatu persoalan atau problema yang harus diselesaikan dan dikuasai oleh murid dalam jangka waktu tertentu yang disepakati bersama antara murid dan guru.[13]

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya Strategi belajar mengajar, menjelaskan bahwa:

> Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalahnya tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di rumah siswa, atau dimana saja asal tugas itu dikerjakan.[14]

Adapun kelebihan-kelebihan menggunakan metode pemberian tugas, diantaranya adalah pengetahuan siswa diperoleh siswa dari hasil belajar, mereka berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri, tugas dapat menyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari, dan metode ini dapat membuat siswa bergairah dalam belajar Karena kegiatan-kegiatan belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan. Adapun kelemahan-kelmahan dari metode pemberian tugas diantaranya adalah seringkali siswa melakukan penipuan diri dimana mereka hanya meniru pekerjaan orang lain, tanpa mengalami proses belajar, dan siswa kan mengalami kesulitan, karena tugas yang diberikan sifatnya umum dan tidak memperhatikan perbedaan individual.[15]

---

[13] Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT Bina Ilmu, 2004), hlm 119

[14] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 85

[15] Anisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Me*ngajar, (Yogyakarta : TERAS, 2009), hlm 96

Setiap metode pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu guru akidah akhlak di MTs Qur'an Nurul Falah Trenggalek dalam mengembangkan kreatifitas siswa pada proses pembelajaran tidak hanya menggunakan satu metode saja, tetapi menggunakan beberapa metode dalam satu kali pertemuan. Dengan demikian untuk mengembangkan kreatifitas siswa pada proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak, guru menggunakan metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas ini digunakan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan dan selalu melakukan tugas.

5. Metode kisah

Menurut Abdul Majid dalam bukunya perencanaan pembelajaran, Menjelaskan bahwa

> Al-Qur'an dan Al-Hadits banyak meredaksikan kisah untuk menyampaikan pesan-pesannya. Seperti kisah malaikat, para nabi, umat terkemuka pada zaman dahulu dan sebagainya, dalam kisah itu tersimpan nilai-nilai pedagogis-religius yang memungkinkan anak didik mampu meresapinya. Pendidikan dengan metode ini dapat membuka kesan mendalam pada jiwa seseorang (anak didik), sehingga dapat mengubah hati nuraninya dan berupaya melakukan hal-hal yang baik dan menjauhkan dari perbuatan yang buruk sebagai dampak dari kisah-kisah itu, apalagi penyampaian kisah-kisah tersebut dilakukan dengan cara menyentuh hati dan perasaan.[16]

metode kisah ini amat penting, karena :

a. Kisah selalu memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya. Selanjutnya makna-makna itu akan menimbulkan kesan dalam hati pembaca atau pendengarnya.

[16] Abdul Majid, *Perencanaa Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 144

b. Kisah qurani dan nabawi dapat menyentuh hati manusia, karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteknya yang menyeluruh. Karena tokoh cerita ditampilkan dalam konteks yang menyeluruh, pembaca atau pendengarnya dapat atau merasakan kisah – kisah itu, seolah-olah ia sendiri yang menjadi tokohnya.

c. Kisah Qurani dan Nabawi mendidik rasa keimanan dengan cara :

   1) Membangkitkan berbagai perasaan seperti kauf, rida dan cinta
   2) Mengarahkan seluruh perasaan sehingga bertumpuk pada suatu puncak, yaitu kesimpulan kisah.
   3) Melibatkan pembaca atau pendengar ke dalam kisah itu sehingga ia terlibat secara emosional.[17]

Setiap metode pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu guru akidah akhlak di MTs Qur'an Nurul Falah Trenggalek dalam mengembangkan kreatifitas siswa pada proses pembelajaran tidak hanya menggunakan satu metode saja, tetapi menggunakan beberapa metode dalam satu kali pertemuan.

Guru Akidah Akhlak di MTs Qur'an Nurul Falah Trenggalek menggunakan metode kisah saat menceritakan kisah-kisah nabi, kisah-kisah malaikat. Dengan menggunakan metode kisah merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan kreatifitas siswa pada proses pembelajaran akidah akhlak.

---

[17] *Ibid.*. hlm, 138

6. Metode drill

Menurut Moh. Sholeh Hamid dalam bukunya Metode Edutainment, Menjelaskan bahwa:

> Metode drill atau latihan, juga biasa disebut dengan metode training. Metode ini merupakan metode yang digunakan guru untuk mengajar dalam upaya menanamkan berbagai kebiasaan atau ketrampilan tertentu kepada siswa. Dengan begitu, mereka akan menguasai ketrampilan atau kebiasaan baru, sehingga dapat dijadikan bekal di kehidupan mereka kelak.[18]

Menurut Annisatul Mufarrokah dalam bukunya "Strategi Belajar Mengajar", menjelaskan bahwa:

> Yaitu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan latihan agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan lebih tinggi ataupun untuk meramalkan kebiasaan-kebiasaan tertentu seperti, kecakapan berbahasa, atletik, menulis dan lain-lain.[19]

Sedangkan dalam pandangan Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar, menjelaskan bahwa:

> Metode latihan yang disebut juga metode training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan ketrampilan.[20]

Adapun kelebihan-kelebihan metode latihan, diantaranya siswa dapat memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat, siswa dapat memperoleh kecakapan mental, misalnya dalam perkalian, penjumlahan, dan lain sebagainya, siswa dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan ataupun kecepatan dalam pelaksanaan. Adapun kelemahan dari metode latihan adalah terkadang latihan yang

---

[18] Moh. Sholeh Hamid , *Metode Edutainment,* (Jogjakarta:Diva Press, 2011), hlm. 216

[19] Anisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Me*ngajar, (Yogyakarta : TERAS, 2009), hlm. 94

[20] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 95

dilaksanakan secara berulang-berulang merupakan hal yang monoton dan membosankan."[21]

Setiap metode pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu guru akidah akhlak di MTs Qur'an Nurul Falah Trenggalek dalam mengembangkan kreatifitas siswa pada proses pembelajaran tidak hanya menggunakan satu metode saja, tetapi menggunakan beberapa metode dalam satu kali pertemuan.

Guru MTs Qur'an Nurul Falah Trenggalek menggunakan metode drill atau latihan ini saat mempelajari dalil-dalil atau juga hadis nabi. Dengan menggunakan metode drill siswa lebih mudah memahami materi yangdisampaikan gurunya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya guru akidah akhlak dalam menggunakan metode pembelajaran untuk pengembangan kreatifitas siswa pada proses pembelajaran di MTs Qur'an Nurul Falah Trenggalek ialah melakukan variasi pada penggunaan metode pembelajaran, yakni dengan menerapkan beberapa metode ketika mengajar dan mengkolaborasikan metode yang satu dengan metode lainnya. Penggunaan metode yang bervariasi bertujuan agar proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa tidak cepat bosan ketika menerima pelajaran. Selain itu metode tersebut harus disesuaikan degan materi dan karakteristik siswa. Hal ini bertujuan agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga dapat membantu mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran untuk pengembangan kreatifitas siswa pada proses pembelajaran.

---

[21] Moh. Sholeh Hamid , *Metode Edutainment*, (Jogjakarta:Diva Press, 2011), hlm. 216-217

B. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Untuk Pengembangan Kreatifitas Siswa Pada Proses Pembelajaran di MTs Qur'an Nurul Falah Trenggalek

Media merupakan salah satu sarana pendidikan untuk mengembangkan kreatifitas siswa pada proses pembelajaran. Media digunakan sebagai alat bantu yang dapat membantu untuk mendapatkan pengetahuan dan menunjang keberhasilan mengajar. Namun tidak semua media pembelajaran sesuai atau cocok untuk diterapkan pada semua kondisi dan materi yang diberikan. Oleh karena itu, pemilihan media yang tepat untuk mata pelajaran akidah akhlak menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Hal ini dilakukan demi memenuhi kebutuhan dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Qur'an Nurul Falah Trenggalek seorang guru dituntut kreatif dalam proses pembelajaran. Salah satu upayanya yaitu kreatif dalam menggunakan media yakni menerapkan media yang beragam dan bervariasi dalam pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sunhaji dalam bukunya Konsep Dasar, Metode, dan aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar bahwa:

> ketrampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yakni variasi dalam gaya mengajar, variasi menggunakan media dan bahan ajar, dan variasi dalam interaksi antara guru dan siswa.[22]

[22] Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Grafindo Literia Media, 2009), hlm. 72

Misalnya seorang guru dalam mengajar menggunakan variasi media yang berganti-ganti yang disesuaikan dengan materi pelajaran, tentu akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar.

Berikut ini media yang digunakan guru akidah akhlak di MTs Qur'an Nurul Falah Trenggalek dalam proses pembelajaran:

1. Media Visual

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar, menjelaskan bahwa:

> Media Visual, adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, cetakan. Adapun media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun.[23]

Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, menjelaskan bahwa:

> Media Visual, yaitu media yang hanya dapar dilihat saja, tidak mengandung unsur suara, yang masuk ke dalam media ini adalah filme slide, foto transparasi, lukisan, gambar, dan berbagai benda bahan yang di cetak seperti media grafis.[24]

Menurut Ngainun Naim dalam bukunya Menjadi Guru inspiratif, menjelaskan:"media gambar atau visual adalah sarana atau media yang berbentuk poster, lukisan, foto, karikatur, dan sebagainya, yang fungsinya untuk mendukung pembelajaran secara visual."[25]

---

[23] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 141

[24] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, (*Jakarta:Kencana, 2009*),* hlm.211

[25] Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 223

Berdasarkan pengertian media visual di atas, maka media pembelajaran visual dapat diartikan sebagai suatu alat bantu yang dapat dilihat berupa poster, lukisan, foto, karikatur, dan sebagainya, yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga materi pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik (siswa).

Guru akidah akhlak di MTs Qur'an Nurul Falah Trenggalek ketika mengajar di dalam kelas, beliau menggunakan media pembelajaran berupa gambar yang sesuai dengan materi, peta konsep yang ditulis di papan tulis dan lain sebagainya. Media-media tersebut membantu siswa untuk memahami materi pelajaran, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Menurut Annisatul Mufarokkah dalam bukunya "Strategi Belajar Mengajar" menjelaskan secara umum media berfungsi sebagai berikut: "Alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, Membangkitkan motivasi belajar peserta didik dan Mempertinggi mutu belajar mengajar.[26]

Media pembelajaran yang digunakan guru akidah akhlak di MTs Qur'an Nurul Falah Trenggalek juga mempengaruhi sikap siswa ketika proses belajar mengajar. Ketika guru menggunakan media dalam mengajar, respon siswa diantaranya adalah siswa lebih semangat, lebih fokus, lebih konsen pada pelajaran dan lebih mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini karena materi pelajaran disampaikan secara menarik, sehingga siswa lebih antusias dan memperhatikan penjelasan dari guru. Sehingga pengembangan kreatifitas siswa

[26] Anisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Me*ngajar, (Yogyakarta : TERAS, 2009), hlm. 94

pada proses pembelajaran dapat meningkat pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Qur'an Nurul Falah Trenggalek.

2. Media Audiovisual

Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, menjelaskan bahwa:

> Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya.[27]

Menurut Ahmad Rohani dalam bukunya "Media Instruksiaonal Edukatif" menjelaskan bahwa:

> Media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar.[28]

Sedangkan dalam pandangan Ngainun Naim dalam bukunya Menjadi Guru inspiratif, menjelaskan bahwa:

> Media audio-visual adalah sarana atau media yang utuh untuk mengolaborasikan bentuk-bentuk visual dengan audio. Media ini bisa dipergunakan untuk membantu penjelasan guru sebagai peneguh, sebagai pengantar, atau sebagai sarana yang didalami. Media ini tidak hanya dikembangkan melalui bentuk film saja, tetapi dapat dikembangkan melalui sarana komputer dengan teknik powerpoint dan flash player. Untuk menjalankan media ini perlu ketrampilan dan sarana yang khusus.[29]

Berdasarkan pengertian media audio-visual di atas, maka media pembelajaran audio-visual dapat diartikan sebagai suatu alat bantu yang dapat dilihat sekaligus didengarkan berupa rekaman video, berbagai rekaman film, slide suara, dan lain sebagainya yang digunakan dalam proses belajar mengajar

---

[27] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, (*Jakarta:Kencana, 2009*),* hlm.211

[28] Ahmad Rohani, *Media Instruksiaonal Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 97

[29] Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 224

sehingga materi pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik (siswa).

Guru akidah akhlak di MTs Qur'an Nurul Falah Trenggalek ketika mengajar di dalam kelas, beliau menggunakan media audiovisual berupa video, film. Media-media tersebut membantu siswa untuk memahami materi pelajaran, sehingga dapatmengembangkan kreatifitas siswa pada proses pembelajaran meningkat.

Media audiovisual juga mempengaruhi sikap siswa ketika proses belajar mengajar. Ketika guru menggunakan media dalam mengajar, respon siswa diantaranya adalah siswa lebih semangat, lebih fokus, lebih konsen pada pelajaran dan lebih mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini karena materi pelajaran disampaikan secara menarik, sehingga siswa lebih antusias dan memperhatikan penjelasan dari guru.

Menurut Amir Hamzah dalam bukunya "Media Audio-Visual" bahwa alat-alat audio-visual jelas mempunyai nilai yang berharga dalam bidang pendidikan, antara lain:

a. Media audio-visual dapat mempermudah orang yang menyampaikan dan memudahkan dalam menerima sesuatu pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian.
b. Alat-alat media audio-visual mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang hal-hal yang berkaitan dengan meteri yangtelah disampaikan oleg guru.

c. Alat-alat audio-visual tidak hanya menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu yang lebih singkat, tetapi apa yang diterima melalui alat-alat audio-visual lebih lama dan lebih baik, yakni tinggal dalam ingatan.
d. Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lambat membaca dan memahami.[30]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya guru akidah akhlak dalam menggunakan media pembelajaran untuk pengembangan kreatifitas siswa pada proses pembelajaran di MTs Qur'an Nurul Falah Trenggalek ialah melakukan variasi pada penggunaan media pembelajaran, yakni menggunakan media visual dan media audiovisual. Guru menggunakan beberapa media dalam proses belajar mengajar akan menjadikan siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang sedang disampaikan. Di samping itu siswa lebih memperhatikan dan tidak cepat bosan ketika guru sedang menyampaikan materi pelajaran di kelas.

C. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menggunakan Sumber Pembelajaran Untuk Pengembangan Kreatifitas Siswa Pada Proses Pembelajaran di MTs Qur'an Nurul Falah Trenggalek

Sumber belajar adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan. Sumber belajar yaitu segala sesuatu yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Sebagai upaya untuk mengembangkan kreatifitas siswa

[30] Amir Hamzah, *Media Audio-Visual*, (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm.17-18

pada proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Qur'an Nurul Falah Trenggalek seorang guru dituntut kreatif untuk mengembangkan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu upayanya yaitu kreatif dalam menggunakan sumber belajar yakni menerapkan sumber belajar yang beragam dalam pembelajaran.

Hal tersebut didukung oleh E. Mulyasa dalam bukunya "Menjadi Guru Profesional", menurutnya salah satu keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran yaitu mengadakan variasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Variasi dalam kegiatan pembelajaran salah satunya dengan mengadakan variasi dalam penggunaan sumber belajar. Variasi dalam penggunaan sumber belajar dapat dilakukan dengan variasi bahan yang dapat dilihat, didengar, dan menggunakan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar.[31]

Variasi sumber belajar yang digunakan guru akidah akhlak, sebagai berikut:

1. Sumber belajar di dalam sekolah

   Guru akidah akhlak di MTs Qur'an Nurul Falah Trenggalek dalam mengajar menggunakan sumber belajar yang ada di dalam sekolah. Terutama sumber belajar yang ada di dalam sekolah itu seperti LKS, buku paket, buku perpustakaan dan juga Al-Qur'an.

[31] Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 78-80

Penjelasan tersebut juga sesuai menurut Ahmad Rohani dalam bukunya”Media Instruksional Edukatif”. Beliau menyebutkan bahwa ”belajar bisa dari berbagai pengetahuan, ketrampilan, sikap atau norma-norma tertentu dari lingkungan sekitar kita dari guru, dosen, teman sekelas, buku, laboratorium, perpustakaan, dan lain-lain.”[32]

Hal tersebut juga didukung oleh E Mulyasa dalam bukunya Menjadi Guru Profesional, beliau menyebutkan bahwa “sumber belajar yang tersedia di sekolah antara lain adalah perpustakaan, media masa, para ahli bidang studi dan sumber-sumber masyarakat.”[33]

2. Sumber belajar di luar sekolah

Guru akidah akhlak di MTs Qur’an Nurul Falah Trenggalek dalam mengajar menggunakan sumber belajar yang ada diluar sekolah. Yang dari luar sekolah itu seperti mushola dan alam sekitar. Penggunaan sumber belajar secara maksimal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penjelasan tersebut juga sesuai menurut Ahmad Rohani dalam bukunya Media Instruksional Edukatif. Beliau menyebutkan “Di luar kelas belajar pula dari orang tua, saudara, teman, tetangga, tokoh masyarakat, buku, majalah, Koran, radio, televisi, film atau dari pengalaman, peristiwa dan kejadian-kejadian tertentu.”[34]

---

[32] Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif, (*Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997), hlm 102

[33] .Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 179

[34] Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif, (*Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997), hlm 102

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya guru akidah akhlak dalam menggunakan sumber pembelajaran untuk pengembangan kreatifitas siswa pada proses pembelajaran di MTs Qur'an Nurul Falah Trenggalek ialah melakukan variasi pada penggunaan sumber belajar. Sumber belajar yang digunakan tidak hanya yang terdapat di dalam sekolah, melainkan juga sumber belajar yang berada di luar sekolah. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami materi secara baik dan jelas, serta menambah wawasan ilmu mereka. Sehingga pembelajaran selalu up to date dan mampu mengikuti perkembangan masyarakat sekitar.